

# EVALUASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE *JIGSAW* DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

*Nomi<sup>1</sup>, Nursery, Septi Machelia Champaca<sup>2</sup>, Dhawo, Maria Silvana<sup>3</sup>*

*<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Sarjana Keperawatan STIKES Suaka Insan*

*<sup>2</sup>Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Suaka Insan*

*Email: -*

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Metode *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran metode *jigsaw* dapat menurunkan prestasi belajar mahasiswa dan melalui pembelajaran ini dapat mendorong mahasiswa lebih aktif saat proses belajar. metode *jigsaw* memang mampu mendorong mahasiswa lebih aktif namun kurang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin tahun 2018.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi adalah mahasiswa semester IV di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin berjumlah 40 orang, sampel seluruh populasi mahasiswa semester IV berjumlah 40 orang dengan teknik total *sampling*. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan secara univariat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan penyampaian kontrak kepada mahasiswa mayoritas (67,2%) terdapat pada kategori cukup, penyajian informasi kepada mahasiswa mayoritas (65%) terdapat pada kategori cukup, pengorganisasi mahasiswa dalam kelompok mayoritas (60%) terdapat pada kategori cukup, pengelolaan dan membantu mahasiswa dalam kelompok mayoritas (72,5%) terdapat pada kategori cukup, penugasan kelompok mayoritas (50%) terdapat pada kategori cukup dan evaluasi pelaksanaan mayoritas (57,5%) terdapat pada kategori cukup.

**Kesimpulan:** Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* kategori cukup di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* anatara lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *jigsaw*, hubungan antara motivasi mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *jigsaw*, dan pengalaman mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *jigsaw*.

**Kata Kunci:** Metode, *Jigsaw*, Pembelajaran Kooperatif

## LATAR BELAKANG

Metode pembelajaran ada dua yaitu metode *Teacher Centered Learning* (TCL) dan metode *Student Centered Learning* (SCL). SCL yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran kooperatif juga mendorong mahasiswa untuk memodifikasi proses belajar yang dibutuhkan fasilitator dalam hal ini adalah dosen.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw*, Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menggunakan kelompok heterogen sekitar enam mahasiswa yang disebut kelompok *Jigsaw*. Karakteristik kelompok *Jigsaw* adalah interdependen kooperatif antara mahasiswa. *Jigsaw* merupakan tipe khusus dari pembelajaran kooperatif yang mana masing-masing mahasiswa harus bekerjasama dengan teman sebayanya untuk mencapai tujuan-tujuan individualnya. Adapun keuntungan yang terbesar dari penerapan metode *Jigsaw* ini adalah efisiensi yang sangat tinggi untuk mempelajari suatu materi. Penerapan metode *Jigsaw* dalam kelas memungkinkan siswa untuk mengambil bagian pada bagian-bagian tertentu pada keseluruhan materi dan masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab menguasai bagiannya agar pada akhirnya memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam kelompok.

Terdapat pengaruh yang bermakna pada interaksi metode pembelajaran *Jigsaw* dan ceramah hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang mengatakan hasil

belajar mahasiswa dengan metode *Jigsaw* lebih rendah nilai belajarnya yaitu (15,1%) dibanding dengan metode belajar ceramah yaitu (18,3%). Hasil penelitian ini juga sejalan menurut Simamora (2009). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dibanding metode ceramah, metode *Jigsaw* dapat meningkatkan mahasiswa dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuatitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi atau metode *Jigsaw*. Pembelajaran metode *jigsaw* dapat menurunkan pretasi belajar mahasiswa dan melalui pembelajaran ini dapat mendorong mahasiswa lebih aktif saat proses belajar. Hasil penelitian metode *jigsaw* memang mampu mendorong mahasiswa lebih aktif namun kurang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Dewi (2013).

Azizah (2013) Pencapaian prestasi belajar yang kurang maksimal ini dikarenakan pembelajaran yang berlangsung terlalu pasif. Terlihat bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada pengajar (*teacher centered*), sehingga mahasiswa tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimilikinya dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran efektif metode *Jigsaw* dapat berjalan dengan baik maka dapat dilakukan dengan upaya pengajar senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan di kelas

menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, pembagian jumlah mahasiswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen, diadakan dari dosen tentang teknik pembelajaran kooperatif metode *Jigsaw*, meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber, dan mensosialisasikan kepada mahasiswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Erni, 2012).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Penelitian ini *deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dari situasi yang terjadi disuatu tempat, atau menggambarkan suatu fenomena dalam menemukan sesuatu ide yang baru. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV dengan jumlah 40 orang. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Uji validitas dalam penelitian menggunakan bantuan dari perangkat program komputer SPSS. Untuk korelasi tiap pernyataan *significant* maka dapat dilihat tabel nilai *r Pearson Product Momen*. Uji realibilitas dengan metode *Cronbach alpha*. Analisa Data menggunakan SPSS yaitu uji statistik.

## HASIL

**Tabel 1.1 Penyampaian Kontrak kepada Mahasiswa pada Metode *Jigsaw***

No	Penyampaian Kontrak	F	%
1	Baik (76-100)	22	55
2	Cukup (56-75)	18	45
3	Kurang ( $\geq 55$ )	0	0
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui 40 responden mayoritas menyampaikan persepsi baik (55%) terhadap sub variabel penyampaian kontrak kepada mahasiswa pada metode *Jigsaw*. 18 responden menyampaikan persepsi cukup (45%). Item; Dosen berkewajiban menyampaikan kontrak kerja kepada mahasiswa terutama diawal pembelajaran. Prosedur ini sudah menjadi prosedur yang harus dilaksanakan oleh dosen sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar.

**Tabel 1.2 Menyampaikan informasi Kepada Mahasiswa pada Metode *Jigsaw***

No	Menyampaikan informasi	F	%
1	Baik (76-100)	12	30
2	Cukup (56-75)	26	65
3	Kurang ( $\geq 55$ )	2	5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa sebanyak 40 responden mayoritas menyampaikan persepsi cukup (65%) terhadap sub variabel menyampaikan informasi kepada mahasiswa pada Metode *Jigsaw*. 12 responden (30%) menyampaikan persepsi cukup, dan 2 responden (5%) menyampaikan

persepsi kurang. Item; Dosen menginformasikan kepada mahasiswa dengan cara demonstrasi pembelajaran yang terkait.

**Tabel 1.3 Pengorganisasi Mahasiswa dalam Kelompok pada Metode *Jigsaw***

No	Pengorganisasi Mahasiswa	F	%
1	Baik (76-100)	15	37,5
2	Cukup (56-75)	24	60
3	Kurang ( $\geq 55$ )	1	2,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diketahui dari sebanyak 40 responden mayoritas menyampaikan persepsi baik (60%) pada sub variabel pengorganisasi mahasiswa dalam kelompok pada metode *jigsaw*. 15 responden (37,5%) menyampaikan persepsi baik dan 1 responden (2,5%) menyampaikan persepsi kurang.

**Tabel 1.4 Pengelolaan dan Membantu Mahasiswa dalam Kelompok pada Metode *Jigsaw***

No	Pengelolaan dan Membantu Mahasiswa dalam Kelompok	F	%
1	Baik (76-100)	8	20
2	Cukup (56-75)	29	72,5
3	Kurang ( $\geq 55$ )	3	7,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diketahui bahwa dari 40 responden menyampaikan persepsi cukup (72,5%) terhadap sub variabel pengelolaan dan membantu mahasiswa dalam kelompok pada metode *jigsaw*. 8 responden (20%) menyampaikan persepsi baik dan 3 responden (7,5%) menyampaikan persepsi kurang.

**Tabel 1.5 Evaluasi Pengaruh dalam Memberikan Penilaian Metode *Jigsaw***

No	Evaluasi Pengaruh dalam Memberikan Penilaian Metode <i>Jigsaw</i>	F	%
1	Baik (76-100)	9	22,5
2	Cukup (56-75)	23	57,5
3	Kurang ( $\geq 55$ )	8	20
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui dari 40 responden, mayoritas menyampaikan persepsi cukup 57,5% pada sub variabel evaluasi pengaruh dalam memberikan penilaian metode *jigsaw*, 22,5% menyampaikan persepsi baik, dan 20% menyampaikan persepsi kurang.

**Tabel 4.10 Distribusi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Metode *Jigsaw* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin**

No	Pelaksanaan Metode <i>Jigsaw</i>	F	%
1	Baik (76-100)	18	45
2	Cukup (56-75)	21	52,5
3	Kurang ( $\geq 55$ )	1	2,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui dari 40 responden, mayoritas menyampaikan persepsi cukup 52,5% pada sub variabel evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw*, 45% menyampaikan persepsi baik dan 2,5% menyampaikan persepsi kurang.

## PEMBAHASAN

Menurut Majid (2016) pembelajaran kooperatif adalah

model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara mahasiswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Menurut Richard (2008) strategi *jigsaw* adalah cara yang efisien untuk mempelajari materi kursus dalam gaya pembelajaran Kooperatif. Proses *Jigsaw* mendorong mendengarkan, keterlibatan, dan empati dengan memberikan masing-masing anggota kelompok merupakan bagian penting untuk bermain dalam kegiatan akademik anggota kelompok harus bekerja sama sebagai sebuah tim untuk mencapai tujuan bersama; setiap orang tergantung pada semua yang lain. Tidak ada mahasiswa dapat berhasil sepenuhnya kecuali semua orang bekerja sama dengan baik sebagai sebuah tim. "Kerjasama dengan desain" memfasilitasi interaksi antara semua mahasiswa di kelas, memimpin mereka untuk menghargai satu sama lain sebagai kontributor untuk tugas bersama.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang mendasari metode *jigsaw* belum tercapai dengan sempurna. Kondisi ini terjadi karena ada beberapa item indikator yang dianggap mahasiswa tidak dilaksanakan oleh dosen dan

mendapat nilai <70%. diantaranya adalah pada item pernyataan 'dosen mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi (internet), mahasiswa kesulitan memahami penjelasan dari teman satu kelompok, dosen memberikan format penilaian kepada mahasiswa untuk menilai hasil belajar, dan dosen memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

Item pernyataan yang memiliki nilai terendah adalah mahasiswa kesulitan memahami penjelasan dari teman satu kelompok. Peneliti menganalisa hal ini dapat dikarenakan jenis mata kuliah yang diajarkan dengan menggunakan metode *jigsaw*. Dosen perlu menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran, agar hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Mata kuliah yang diampu dengan menggunakan metode *jigsaw* adalah mata kuliah sistem respirasi. Sistem respirasi adalah materi yang memiliki beban yang cukup berat bagi mahasiswa dan memerlukan penjelasan mendalam dari dosen yang mengajar bukanlah mahasiswa yang menjadi sumber utama dalam proses belajar. Mahasiswa dapat menjadi sumber utama, bila mereka telah memiliki dasar ilmu yang kuat untuk menjalani prosesnya.

Dalam metode ini mahasiswa dapat dengan baik melaksanakan tugas dengan bekerja sama, artinya tugas yang diberikan oleh dosen dapat mereka laksanakan dengan baik seperti membuat makalah, mencari bahan untuk menyelesaikan tugas namun pemahaman tentang materi yang mereka kerjakan kurang, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa

dengan metode *jigsaw* lebih rendah nilai belajarnya yaitu (15,1%). Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan sebelumnya dimana mahasiswa yang mengatakan mahasiswa menyatakan metode ini susah untuk dipahami, waktu yang berikan sangat singkat, kelompok hanya menguasai meterinya sendirian dan tidak ada penjelasan ulang terkait materi yang belum dipahami.

Hasil penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* bila dilihat berdasarkan parameter penelitian maka terungkap bahwa mengelola dan membantu mahasiswa dalam belajar berkelompok merupakan parameter yang mendapat nilai terendah dibandingkan parameter lainnya, untuk parameter ini hanya mendapat nilai sebesar 13%. Kondisi ini disebabkan dosen lebih banyak mempercayakan pengelolaan kelompok kepada mahasiswa sendirian ini kemungkinan untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa dan juga untuk meningkatkan kerjasama antar mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* dalam kategori cukup.

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* antara lain, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *jigsaw*, hubungan antara motivasi mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *jigsaw*, dan pengalaman

mahasiswa terhadap pelaksanaan metode *jigsaw*.

## ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi seluruh responden yang sudah dengan sangat baik hati membantu menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak akademik STIKES Suaka Insan yang sudah sangat mendukung terselesainya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Shelly. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan IPSG pada Akreditasi JCI di Instalasi Rawat Inap RS Swasta X Tahun 2011*. Skripsi. Program Sarjana Keperawatan Kesehatan Masyarakat Departemen Biostatistik dan Kependudukan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia Jakarta
- Astuti, Tri Puji. (2013). *Analisis Penerapan Manajemen Paise Safety dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sukarta
- Depkes RI. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- JCI. (2012). *Joint Commission International Standar Akreditas Rumah Sakit*. Edisi ke-4. U.S.A: Joint Commission Resources
- Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan dan*

*Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2007). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam. (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktisi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika

Suparna. (2015). *Evaluasi Penerapan Patient Safety Resiko Jatuh Unit Gawat Darurat di RS Panti Rini Kalasan Sleman*. Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Prodi Ilmu Keperawatan Yogyakarta